

BAB III

METODE STUDI KASUS

A. Desain Studi Kasus

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan rancangan studi kasus. Penelitian Deskriptif merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memaparkan peristiwa-peristiwa

yang penting tidak terjadi pada masa kini (Nursalam, 2017). Rancangan dari studi kasus yang bergantung pada keadaan kasus, namun tetap mempertimbangkan faktor penelitian waktu. Pada penelitian ini merupakan studi kasus tentang Gambaran Penerapan Terapi Bermain Puzzle Terhadap gangguan rasa nyaman pada pasien anak dengan diagnosa medis demam thypoid.

B. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian studi kasus ini adalah pasien anak dengan diagnosa medis demam thypoid dengan tingkat ansietas di Ruang Rawat Anak RSUD Kota Kendari yang berjumlah 1 orang dengan kriteria sebagai beriku:

1. kriteria inklusi :

- 1) Pasien anak dan bersedia menjadi subjek dari penelitian
- 2) Pasien anak dengan usia prasekolah 5 tahun
- 3) Jenis puzzle yang akan dilakukan yaitu puzzle huruf
- 4) Pasien anak dengan diagnosa medis demam thypoid dalam tingkat ansietas

2. kriteria eksklusi :

- 1) Pasien pulang atau meninggal sebelum 3 hari dari pengambilan data

- 2) Pasien pindah ruang rawat atau dirujuk ke rumah sakit lain
- 3) Pasien yang menolak menjadi responden

C. Fokus Penelitian

Fokus studi kasus ini adalah untuk mengetahui gambaran penerapan terapi bermain pada anak usia 5 tahun dengan diagnosa demam thypoid terhadap tingkat ansietas di RSUD Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara.

D. Definisi Oerasional

Definisi Operasional adalah penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian.

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No. Variabel	Definisi	Parameter	Alat Ukur
1. Demam Thypoid	Demam thypoid atau tipus merupakan penyakit akut yang disebabkan oleh bakteri salmonella thypi, bakteri ini biasanya ditemukan di air atau makanan yang terkontaminasi	Anak usia prasekolah dengan keluhan mengalami rasa cemas dengan diagnosa medis demam thypoid.	Rekam medik dan format pengkajian keperawatan
2. Tingkat Ansietas	Ansietas merupakan kondisi emosi dan pengalaman subyektif individu terhadap obyek yang tidak jelas dan spesifik akibat antisipasi bahaya yang memungkinkan individu melakukan tindakan untuk menghadapi ancaman	- Format Pengkajian 1. Perilaku Gelisah a. Perilaku gelisah bisa baik jika dialami dalam konteks yang mendorong seseorang untuk lebih waspada dan siap menghadapi tantangan atau situasi yang membutuhkan kewaspadaan ekstra. Misalnya, sedikit gelisah sebelum presentasi penting	Lembar Pengukuran Anxiety (SCAS)

		<p>dapat memotivasi seseorang untuk lebih mempersiapkan diri dan tampil lebih baik. Namun, jika perilaku gelisah berlebihan dan mengganggu aktivitas sehari-hari,</p> <p>b. Perilaku gelisah kurang baik jika terjadi secara berlebihan dan terus-menerus, sehingga mengganggu keseharian, produktivitas, dan kesehatan mental seseorang. Gelisah yang berlebihan bisa menyebabkan stres, kecemasan, dan gangguan tidur, serta berdampak negatif pada hubungan sosial dan pekerjaan. Jika gelisah menjadi masalah yang mengganggu, penting untuk mencari bantuan</p>	
--	--	--	--

		<p>dari profesional kesehatan mental untuk mendapatkan penanganan yang tepat.</p> <p>2. Frekuensi pernapasan</p> <p>a. Normal jika frekuensi pernapasan 20-30 kali/menit</p> <p>b. Takipnea jika frekuensi napas lebih dari 30 kali/menit</p> <p>c. Bradipnea jika frekuensi napas < 18 kali/menit</p> <p>3. Frekuensi nadi</p> <p>a. Normal jika Frekuensi nadi 80-120 kali/menit</p> <p>b. Takikardi jika frekuensi nadi > 120 kali/menit</p> <p>c. Bradikardi jika frekuensi nadi kurang dari 70 kali/menit</p> <p>4. Tekanan darah</p> <p>a. Normal jika tekanan darah 80-115/80 mmhg</p> <p>b. Tinggi jika tekanan darah 120-130/80</p>	
--	--	--	--

		<p>mmhg</p> <p>c. Rendah jika tekanan darah dibawah 90/60 mmhg</p> <p>5. Pola Tidur</p> <p>a. - Baik jika pola tidur anak selama tujuh sampai delapan jam setiap malam</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dapat tertidur dengan mudah - Tidur nyenyak dan tidak mudah terbangun - Bangun dengan istirahat yang cukup <p>b. - Kurang jika pola tidur anak mulai dari cemas atau takut untuk tidur sendiri,terlalu lama tidur siang,asyik bermain atau adanya gangguan tidur.</p>	
--	--	--	--

<p>3. Terapi Bermain Puzzle</p>	<p>Bermain Puzzle merupakan permainan yang dapat memfasilitasi permainan asosiatif dimana pada usia prasekolah ini anak senang bermain dengan anak lain sehingga puzzle dapat dijadikan sarana bermain anak sambil bersosialisasi.</p> <p>Terapi bermain yang akan dilakukan yaitu menyusun puzzle yang akan dilakukan 3 x masing-masing 1 hari 1 sesi.</p>	<p>Standar Operasional Prosedur Terapi Bermain (SOP)</p>	<p>Terapi Lembar Observasi</p>
--	---	--	--------------------------------

E. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini sudah dilakukan di Ruang Perawatan Mawar Rumah Sakit Kota kendari

2. Waktu

Studi kasus ini sudah dilaksanakan selama 3 hari pada saat dilakukan penelitian pada tanggal 10 juni-13 juni 2024.

F. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Melakukan pengamatan langsung dengan cara melakukan pemeriksaan yang berkaitan dengan perkembangan keadaan pasien.

a. Wawancara

Mengadakan wawancara pasien dengan keluarga, dengan mengadakan pengamatan langsung

b. Pemeriksaan Fisik

Melakukan pemeriksaan fisik terhadap pasien (anak) prasekolah dengan diagnosa medis demam thypoid dalam tingkat ansietas

c. Studi dokumentasi

Penulis memperoleh data dari medical record dan hasil pemeriksaan diagnostik

d. Metode Diskusi

Diskusi dengan tenaga kesehatan yang terkait yaitu perawat yang bertugas

di Ruang Mawar RSUD Kota Kendari

e. Format Pengkajian Anak

G. Penyajian Data

Analisa data ini dilakukan secara deskriptif menggunakan prinsip manajemen Asuhan Keperawatan anak. Proses analisa data dimulai dari berbagai sumber yaitu wawancara, observasi, dan rekam medik, sedangkan dalam bentuk Asuhan Keperawatan anak menggunakan 5 langkah yaitu mulai dari pengkajian sampai dengan evaluasi SOAP.

H. Etika Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti memandang perlu adanya rekomendasi Pihak institusi atau pihak lain dengan mengajukan permohonan izin kepada institusi tempat penelitian. Dalam hal ini pertimbangkan etika dalam penelitian ini dilaksanakan dengan memenuhi prinsip-prinsip : (Donsu, J,D,2016)

1. *Anonymity* (tanpa nama)

Untuk menjaga kerahasiaan, peneliti tidak akan menyebutkan nama responden, akan mengganti menjadi inisial atau kode responden.

2. *Confidentiality* (Kerahasiaan Informasi)

Yaitu menjamin keberhasilan hasil penelitian baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Informasi yang dikumpulkan dijamin kerahasiaanya oleh peneliti hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil penelitian

3. *Beneficience*

Penelitian melindungi subyek agar terhindar dari bahaya dan ketidaknyamanan fisik.

4. *Full discosure*

Penelitian ini memberikan kepada responden untuk membuat keputusan secara suka rela tentang partisipasinya dalam penelitian ini dan keputusan tersebut tidak dapat dibuat tanpa memberikan penjelasan selengkap-lengkapnyanya.